

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, rinci, dan mendalam mengenai persepsi terhadap perilaku judi online di LPKA Bandung. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi atau gabungan berbagai metode, analisis datanya bersifat induktif, dan hasil akhirnya lebih berfokus pada pemaknaan daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan tujuan utama penelitian, yakni menggali pemahaman secara mendalam terkait persepsi Pegawai terhadap perilaku bermain judi online di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menelusuri makna, pandangan, serta interpretasi subjektif para informan terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian.

Bambang Rustanto (2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang suatu komunitas, kelompok tertentu, atau suatu fenomena beserta hubungan antar peristiwanya secara sistematis dan

faktual. Oleh karena itu, penggunaan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas sosial sebagaimana adanya, berdasarkan pengalaman langsung serta pemahaman subjektif individu yang terlibat dalam situasi tersebut.

Pemilihan metode deskriptif kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, yaitu persepsi, yang bersifat subjektif, mendalam, dan sangat tergantung pada konteks. Persepsi mengenai perilaku bermain judi online kurang tepat dijelaskan melalui pendekatan statistik, melainkan perlu dipahami melalui narasi, pengalaman hidup, dan sudut pandang individu yang dijadikan informan. Dengan metode ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana Pegawai memaknai judi online apakah dianggap sebagai bentuk hiburan, suatu risiko, ancaman, atau hal yang netral serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk pandangan tersebut, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi.

Pendekatan ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat eksploratif dan preventif, yaitu untuk memahami persepsi, bukan untuk menghitung seberapa sering atau sejauh mana pegawai terlibat dalam judi online. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif dinilai paling tepat untuk mengungkap realitas sosial, kisah pengalaman, serta pemaknaan yang mendasari perilaku dan pandangan Pegawai di LPKA Bandung terhadap fenomena judi online.

3.2 Penjelasan istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang konsep-konsep dan variabel-

variabel yang digunakan. Berikut adalah beberapa istilah yang relevan dan dijelaskan sesuai dengan konteks penelitian:

3.2.1 Persepsi

Persepsi adalah proses mental yang memungkinkan seseorang untuk mengenali, menginterpretasikan, dan memberi makna pada informasi yang diterima melalui panca indera. Persepsi tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat, dengar, atau rasakan, tetapi juga melibatkan cara kita menafsirkan dan memahami dunia di sekitar kita berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta konteks yang ada.

Persepsi bisa sangat subjektif, karena orang yang berbeda mungkin memiliki cara yang berbeda dalam melihat dan mengartikan hal-hal yang sama. Misalnya, dua orang yang melihat gambar atau mendengar cerita yang sama bisa memiliki pandangan atau kesan yang berbeda tergantung pada latar belakang atau keyakinan mereka.

3.2.2 Permainan Judi *Online*

Permainan judi *Online* Dalam konteks penelitian ini, permainan judi *Online* merujuk pada aktivitas bermain permainan berbasis digital yang melibatkan unsur taruhan uang atau benda bernilai melalui jaringan internet, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara cepat. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti situs web, aplikasi ponsel, dan platform sosial digital. Meski tidak selalu ditunjukkan secara langsung di lingkungan LPKA, pemahaman Pegawai terhadap fenomena ini tetap menjadi objek penting dalam penelitian,

mengingat potensi keterpaparan dan pengalaman sebelumnya sebelum menjalani pembinaan.

3.2.3 Perilaku judi *Online*

Perilaku bermain judi *Online* merujuk pada tindakan atau aktivitas individu yang secara sadar terlibat dalam permainan digital yang mengandung unsur taruhan, dengan tujuan memperoleh keuntungan secara cepat melalui media internet. Perilaku ini mencakup serangkaian proses mulai dari akses ke situs atau aplikasi judi, memasang taruhan, melakukan transaksi digital, hingga menanggapi hasil dari permainan tersebut baik berupa kemenangan maupun kekalahan.

3.2.4 LPKA Bandung

Lembaga Pembinaan Khusus anak Bandung (LPKA Bandung) adalah sebuah lembaga pemasyarakatan yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. LPKA ini khusus untuk menampung dan membina anak-anak yang terlibat dalam pelanggaran hukum. Dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia, LPKA difokuskan pada penanganan narapidana yang masih berusia di bawah 18 tahun.

LPKA Bandung memiliki berbagai program pembinaan untuk memberikan pendidikan, keterampilan, serta nilai-nilai moral kepada anak-anak agar mereka bisa menjadi individu yang lebih baik setelah menjalani masa hukuman. Tujuan utama dari LPKA ini adalah untuk rehabilitasi dan reintegrasi sosial anak-anak yang terlibat dalam sistem peradilan.

3.3 Latar penelitian

Penelitian ini bersifat tertutup karena subjek penelitian berada dalam institusi yang memiliki regulasi ketat, dan karena data yang dikumpulkan tidak dapat diakses secara bebas oleh masyarakat umum. Oleh sebab itu, proses pelaksanaan penelitian memerlukan persetujuan dari otoritas terkait serta pendekatan etis yang ketat. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikososial anak, serta menjadi dasar intervensi preventif berbasis literasi digital dan penguatan kontrol diri.

3.4 Sumber data, cara menentukan sumber data, dan teknik pengumpulan data

Persepsi pegawai terhadap Perilaku bermain Judi online di LPKA bandung didapat melalui informan yang mampu memberikan informasi secara kaya, relevan, dan sesuai dengan isu yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sumber data dan teknik penentuannya dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini yakni dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini, peneliti memperoleh informasi langsung dari informan melalui wawancara

mendalam. Informan yang dimaksud meliputi Aparatur Sipil Negara (ASN), Anak Didik Pemasarakan (Andikpas), dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) di LPKA Bandung, sehingga diperoleh informasi aktual dan relevan terkait topik penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019), sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui dokumen, arsip, atau literatur yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai pendukung temuan lapangan dan diperoleh dari berbagai dokumen resmi LPKA Bandung seperti laporan tahunan, data pembinaan, peraturan internal terkait penggunaan teknologi, serta catatan pelanggaran yang pernah terjadi. Selain itu, literatur akademik, hasil penelitian terdahulu, peraturan pemerintah mengenai pencegahan judi online, dan publikasi media massa juga digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. Teknik ini memungkinkan peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dinilai memiliki pengetahuan paling relevan dengan fokus penelitian. Sugiyono (2019) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan dalam studi yang menuntut pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan subjek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Peneliti mewawancarai tiga orang informan yang dipilih secara purposive sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Informan pertama adalah seorang anak binaan yang telah menjalani masa pembinaan selama lebih dari satu tahun dan memiliki pengalaman langsung bermain judi online sebelum masuk LPKA. Informan kedua adalah Pegawai yaitu seorang ASN, namun memiliki pengetahuan tentang praktik perjudian online. Sementara itu, informan ketiga adalah seorang PPNPN yang mengaku tidak pernah terlibat langsung dalam perjudian online, tetapi Pernah Mengalami pengalaman Buruk terhadap Judi Online. Ketiga informan ini memberikan perspektif yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan variasi pengalaman dan persepsi terkait perilaku bermain judi online di LPKA Bandung.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam melakukan teknik pengumpulan data dengan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi verbal yang dilakukan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai pihak yang memberikan jawaban. Esterberg dalam Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa wawancara adalah proses pertemuan antara dua individu untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terbentuk pemahaman terhadap suatu topik.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah memiliki kejelasan mengenai informasi yang ingin dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya, setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dan jawaban dicatat secara sistematis oleh peneliti.

Wawancara tidak terstruktur juga dijelaskan oleh Sugiyono (2019) sebagai bentuk wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara lengkap dan sistematis. Panduan wawancara hanya berupa pokok-pokok masalah yang akan dibahas.

Peneliti mengombinasikan kedua jenis wawancara tersebut, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, untuk memperoleh data yang mendalam mengenai persepsi Pegawai terhadap perilaku bermain judi online di LPKA Bandung.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang ada, seperti dokumen, foto-foto, buku atau karya ilmiah, literatur-literatur dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang data di LPKA Bandung dan hal-hal yang menyangkut tentang penelitian, tinjauan tentang Perjudian, tentang LPKA Bandung, serta tentang Persepsi yang Mempengaruhi. Data yang diperoleh dari data sekunder maupun informasi langsung dari informan yang dapat menambah isi dari penelitian ini

3.5 Pemeriksaan keabsahan data

Teknik keabsahan data dilakukan untuk akurasi data yang diperoleh dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan, Sugiyono (2019) sebagai berikut :

3.5.1 Uji Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data ditujukan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Uji Kredibilitas Data ini digunakan untuk membuktikan bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2019), tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dan mebandingkan data. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber dan triangulasi teknik, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh dari sumber lain dalam hubungannya dengan pengujian kredibilitas data tentang Persepsi pegawai terhadap Perilaku bermain Judi online di lpa bandung. Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan mengecek data yang didapatkan

mencapai titik jenuh atau jawaban yang sama dari informan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan sumber yang berbeda, tidak hanya satu Informan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melihat kembali data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan Triangulasi teknik dengan cara membandingkan data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara langsung secara mendalam dan studi dokumentasi.

3.5.2 Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan adalah upaya untuk melihat apakah hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dengan konteks lain. Menurut Sugiyono (2019), uji ini menunjukkan tingkat kesesuaian atau ketepatan data dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan uraian secara rinci, jelas, dan sistematis tentang, Dua sistem Berpikir, Bias Kognitif, *framing effect dan Prospect Theory*. Dengan penyajian data yang terperinci, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk konteks yang serupa.

3.5.3 Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berjalan dengan konsisten dan data yang diperoleh dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga pengumpulan dan analisis

data. Audit dilakukan oleh pembimbing penelitian untuk memastikan tidak ada kesalahan interpretasi data dan hasil penelitian yang disajikan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dengan cara ini, penelitian menjadi lebih sistematis dan data yang diperoleh dapat dipercaya.

3.5.4 Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar objektif dan tidak dipengaruhi oleh bias atau kepentingan pribadi peneliti. Dalam penelitian ini, uji kepastian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian, seperti informan utama (Aparatur Sipil Negara, Pegawai Pemerintah non Pegawai Negeri, dan Anak Didik Pemasarakatan) dan pembimbing penelitian. Hasil penelitian diuji kembali melalui proses diskusi dan evaluasi untuk memastikan bahwa data yang disajikan merupakan hasil yang sesuai dengan realitas di lapangan. Selain itu, laporan penelitian juga akan dipertanggungjawabkan dalam ujian akhir program studi guna memastikan keabsahan dan objektivitas data.

3.6 Teknik analisis data

Tenik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini analisis data yang dilakukan terhadap data sekunder hasil studi pendahuluan juga dengan observasi, sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus pada penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data

informasi awal yang berkaitan dengan judul yaitu Persepsi pegawai terhadap Perilaku bermain Judi online di LPKA bandung

3.6.2 Selama dan Setelah di Lapangan

Selama dilapangan peneliti melakukan analisis data baik hasil dari wawancara maupun dari hasil observasi, bila dari hasil analisis data yang diperoleh belum memuaskan, peneliti melanjutkan kegiatan tersebut hingga pada tahap tertentu dimana peneliti merasa puas dengan data yang diperoleh pada saat dilapangan. Setelah pengumpulan data dari lapangan, analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Mereduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

1) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk narasi. Menyajikan data maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang diperoleh dari lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan.

2) Pemeriksaan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah penyajian data, selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

3.7 Jadwal penelitian dan langkah langkah penelitian

Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah penelitian yang akan disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal dan langkah -langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025/bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Studi literatur dan penajajakan lapangan	■						
2	Pengajuan judul penelitian	■	■					
3	Penyusunan proposal		■					
4	Seminar proposal		■					
5	Penyusunan pedoman wawancara		■					
6	Pengumpulan data			■				
7	Pengolahan data dan reduksi data			■				
8	Penulisan skripsi				■			
9	Ujian akhir skripsi					■	■	■